
Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Sains Permulaan Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Eksperimen Mengenal Warna Menggunakan Tanaman Bunga

W.S. Dina, Dr. Masterjon, R. Partikasari, Yulmiarti

Affiliation:

1. Universitas Dehasen Bengkulu
2. PAUD Al-Muttaqin Kabupaten Seluma

Corresponding Author:

- a. wike.selfa.dina@gmail.com
- b. Rkpr85@gmail.com



Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan sains permulaan anak usia dini melalui penerapan metode eksperimen mengenal warna menggunakan tanaman bunga, untuk mengetahui peningkatan kemampuan sains permulaan anak usia dini melalui penerapan metode eksperimen mengenal warna menggunakan tanaman bunga. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau dikenal dengan *classroom action prosedur* yang digunakan berbentuk Siklus (*cyle*). Subjek utama dalam penelitian adalah anak PAUD AL-MUTTAQIN di Kelurahan Talang Dantuk Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan digunakan untuk menentukan peningkatan proses yang dinyatakan dalam sebuah predikat, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil dengan menggunakan persentase. Kesimpulan penelitian ini bahwa kemampuan sains permulaan anak melalui metode eksperimen mengenal warna menggunakan tanaman bunga berkembang dengan baik.

Kata Kunci : sains Permulaan, mengenal warna

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan untuk membantu pertumbuhan memasuki pendidikan lebih lanjut, yang disenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Kelompok yang sedang berada dalam prinsip pendidikan anak usia dini adalah individu unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, social emosial, kreatifitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Anak usia dini anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga muncul berbagai keunikan pada dirinya. Masa golden age atau masa umur emas, pada masa inilah kesempatan yang baik untuk mengenalkan konsep pembelajaran sains yang sederhana pada anak. Anak usia dini juga memerlukan kesiapan untuk pendidikan dasar selanjutnya, pendidikan bagi anak dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut seperti pendidikan sekolah dasar.

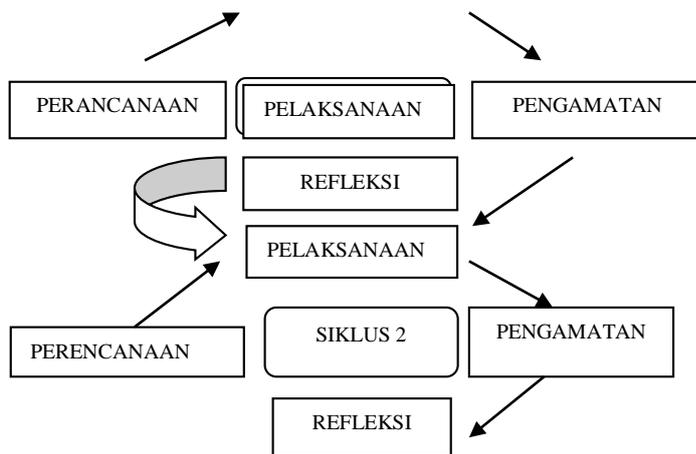
Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari pemerintah dan masyarakat karena merupakan langkah awal untuk menuju pendidikan yang lebih lanjut.

Mengenalkan sains kepada anak dapat dilakukan dengan kegiatan dan bahan atau materi yang dekat dengan kehidupan anak. Menurut Yulianti (2010:6) mengenalkan sains kepada anak dapat dilakukan dengan mengamati dan menyelidiki fenomena di lingkungan sekitar, anak dapat diajar belajar sains melalui berbagai benda, misalnya air, kertas, tanah liat, daun-daunan, dan pohon sekitar sekolah dan sebagainya.

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action* prosedur yang digunakan berbentuk Siklus (*cyle*). Wardhani (2006: 13) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Dalam TK ini peneliti menggunakan model Jhon elliot maka dalam setiap siklus terdiri empat kegiatan pokok yaitu : perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*) yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Riset Aksi Model John Eliot

Hasil Penelitian

Tabel 1. Rekapitulasi Analisis Data Hasil Refleksi Pada Siklus II

No	Nama Anak	Total Skor Aspek yang diamati	Skor maksimum	Persentase	Kriteria
1	AG	8	9	89%	BSB
2	AA	9	9	100%	BSB
3	AP	8	9	89%	BSB
4	AZ	8	9	89%	BSB
5	AH	9	9	100%	BSB
6	BN	9	9	100%	BSB
7	BA	8	9	89%	BSB
8	GD	8	9	89%	BSB
9	HA	9	9	100%	BSB
10	KA	9	9	100%	BSB
11	RI	8	9	89%	BSB
12	RA	8	9	89%	BSB
13	WI	9	9	100%	BSB
14	WU	9	9	100%	BSB
15	YA	9	9	100%	BSB
Jumlah		128	135		
Rata-rata				94%	BSB

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP = Nilai persen yang dicari/diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh SM = Skor maksimum ideal dari nilai yang ada

100 = Bilangan tetap

No.	Kriteria	Rentang Nilai
1	Belum Berkembang (BB)	0%-25%
2	Mulai Berkembang (MB)	26%-50%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	51%-75%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	76%-100%

Pembahasan

Pada Siklus I dapat diketahui mengalami peningkatan secara bertahap, peningkatan yang dicapai pada Siklus I belum mencapai indikator yang telah ditetapkan. Kemampuan anak mengenal warna menggunakan tanaman bunga mencapai 75% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil dari persentase mencapai yang diperoleh pada Siklus I belum dapat mencapai persentase sebesar 76%-100% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II. Hal ini dikarenakan anak belum dapat mengenal nama bunga dan pencampuran bunga yang sudah diperas. Sehingga ada beberapa anak tidak memperhatikan guru saat menjelaskan dan lebih sering menganggu temannya, membuat temannya menanggapi sehingga kurangnya konsentrasi saat belajar.

Pada Siklus II dapat diketahui bahwa kemampuan anak mengenal warna menggunakan tanaman bunga meningkat secara bertahap, Siklus II mencapai indikator kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Pada Siklus II mampu mencapai Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan peningkatan mencapai 94%. Berarti hasil dari peningkatan Siklus I ke Siklus II sebanyak 19% kemampuan anak mengenal warna, anak-anak berhasil di Siklus II mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. upaya guru meningkatkan kemampuan sains permulaan anak usia dini melalui penerapan metode eksperimen mengenal warna menggunakan tanaman bunga. Peningkatan dapat dilihat dari persentase hasil data yang diperoleh dari pra tindakan Siklus I dan Siklus II. Pada tahap pra tindakan sebagian meningkat secara bertahap, pada Siklus I peningkatan kemampuan sains permulaan mencapai 75% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dan pada Siklus II mencapai dan peningkatan menjadi 94% Berkembang Sangat Baik (BSB) dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. hal ini dapat dilihat bahwa dengan menggunakan eksperimen mengenal warna menggunakan tanaman bunga di PAUD Al Muttaqqin, anak anaknya dapat mengikuti proses tersebut dengan baik dan penuh semangat. Sebagian anak dalam melakukan eksperimen sudah berhasil dengan baik dan

beberapa anak masih malu menyampaikan pendapatnya saat melakukan percobaan eksperimen.

Daftar Pustaka

- Ambarjaya, S. Beni. 2012. *Psikologi Pendidikan dan pengajaran Teori dan praktik*. Yogyakarta: CAPS
- Arikunto, Suharsimi. 2015 *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Yoni Acep, 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Dimiyati, J. 2014. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pasa Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Gross. 2012. *Science Concepts Young Children Learn Through Water Play*: artikel jurnal. Vol 40, No 2 ([https:// Science Concepts Young Children Learn Throught Water play](https://scienceconcepts.org/). Co.id. diakses 9 febuari 2015).
- Murniati, D 2014 Meningkatkan Kemampuan Sains Anak melalui Metode Eksperimen pada Kelompok B Di Paud Haqiqi Kota Bengkulu program sarjana kependidikan Bagi Guru dalam jabatan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu (UNIB)
- Purwato Ngalim, 2006. *Prinsip-prinsip & Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsono, Retnoningsih, Ana. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* : Semarang, Widya Karya
- Sari yulia 2012. *Peningkatan kemampuan sains Anak Usia Dini melalui metode Demonstarasi Di Taman Kanak-Kanak Tri Bina payakumbuh*. Jurnal pesona PAUD, vol 1: No 1. Diakses (selasa, 26 november 2013;08:13).
- Salim, Hariyanti. 2014. *Upaya meningkatkan Kemampuan Sains Anak Usia Melalui metode inkuiri pada kelompok B Di Mojokerto 3 kedawung sragen tahun ajaran 2013/2014*. Solo.(Online) [https://Jurnal Penelitian PAUDIA](https://jurnal.penelitianpaudia.ac.id/). Ac.id. diakses 28 april 2015)
- Susanto, ahmad 2011. *Perkembangan anak usia dini*: Jakarta. Kencana
- Suharsimi Arikunto, 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Aditya Medra
- Sujiono, Yuliani Nuraini 2006. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta : UT
- Trianto, 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana
- Trianto. 2012. *Model pembelajaran Terpadu Konsep, strategi dan implementasinnya dalam KTSP Jakarta*. Bumi Aksara
- wardhani, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Yuliati, Dwi. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Indeks.
- Yulidesmi dkk. 2013. *Meningkatkan kemampuan kognitif melalui permainan sains di kelompok B1 tk it Izazatul Islam Kabupaten lebong*. (<http://repository.unib.ac.id/ideprint/4110>). (Diakses selasa 26 november 2013;08.31).